

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penawaran dan permintaan sekuritas jangka panjang. Penawaran dilakukan oleh perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia, sedangkan permintaan dilakukan oleh investor yang berperan sebagai pelaku utama karena menyediakan dan memasok dana ke pasar modal. Namun, saat ini masih belum banyak masyarakat yang ingin melakukan investasi ke pasar modal karena memiliki anggapan bahwa berinvestasi ke pasar modal adalah judi. Oleh sebab itu muncullah *new trend's demand* yang membutuhkan keterbukaan dan transparansi pasar serta adanya pasar yang fair dan produk yang mampu menjawabnya adalah Islamic product (Nafik, 2009).

Guna memperoleh hasil yang diharapkan maka terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor dan salah satunya adalah faktor rasional. Penggunaan faktor-faktor rasional sebagai dasar pengambilan keputusan investasi syariah sangat penting dilakukan karena dapat menghindarkan investor dari spekulasi. Hal tersebut dilakukan dengan senantiasa mendasarkan setiap keputusan investasi yang diambilnya, dengan dasar informasi yang relevan seperti informasi kinerja perusahaan maupun karakteristik-karakteristik perusahaan sehingga fluktuasi harga yang ada dapat mencerminkan kondisi emiten dan perusahaan yang sebenarnya.

Investor yang ingin menanamkan modal dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisa kondisi perusahaan terlebih dahulu supaya investasi yang dilakukannya bisa menghasilkan keuntungan (*return*). Mendapat keuntungan (*return*) merupakan tujuan paling utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Banyak para penanam modal menggunakan banyak cara agar mendapatkan *return* sesuai harapan, bisa melakukan penilaian individu terhadap perilaku perdagangan saham, atau analisis yang diberikan oleh para analisis pasar modal bisa dimanfaatkan, seperti contoh dealer, manajer investasi dan broker.

Menurut Jogiyanto (2003) saham dapat dibagi dua yaitu: (1) *return* realisasi ialah *return* yang sudah didapat dan telah terjadi, (2) *return* ekspektasi yaitu merupakan *return* yang diharapkan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian *return* dapat disimpulkan, bahwa *return* suatu saham ialah hasil yang diperoleh dari investasi dengan menggunakan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen atau keuntungan.

Dividen merupakan keuntungan bagi perusahaan yang dibagikan oleh pemegang saham / investor dalam suatu periodik yang sudah ditentukan. *Capital gain* atau *loss* dalam suatu periode yaitu selisih antara harga saham pertama (awal periode) dengan harga saham yang terakhir (akhir periode). Apabila harga saham pada saat di akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka investor mendapatkan *capital gain*, dan jika harga saham pada

akhir periode lebih rendah dari harga awalnya, maka investor mendapatkan *capital loss* (Suharli, 2005).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, bisa diambil kesimpulan *return* saham ialah keuntungan yang didapat dari kepemilikan saham investor ketika melakukan investasi, terdiri dari dividen, dan *capital gain/loss*. Investor pada saat melakukan penanaman modal di saham ekspektasinya mendapat *return*. Para investor memilih saham perusahaan yang tergabung dalam saham kategori syariah tidak lepas dengan adanya *return* yang diinginkan di masa mendatang. Pemodal mempunyai nilai sendiri terhadap suatu saham perusahaan diantaranya dengan menilai kinerja suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Menurut Jogiyanto, 2000 perusahaan yang memiliki *return* saham yang baik itu sangat penting untuk menilai tolak ukur kinerja suatu perusahaan.

Return saham dapat di prediksi oleh banyak faktor, antara lain yaitu informasi pasar atau saham dan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan mempunyai informasi keuangan yang bermanfaat bagi banyak pihak yang memiliki kepentingan sebagai dasar keputusan ekonomi. Agar bisa bermanfaat sebagai dasar pembuatan keputusan suatu laporan keuangan harus bermanfaat sebagai dasar pembuatan keputusan suatu laporan keuangan harus disajikan dengan karakteristik dan kualitas tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2014 menyatakan 6 kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu laporan keuangan agar bermanfaat untuk pembuatan yaitu relevan, tepat waktu, dapat dimengerti, daya banding, daya uji, dan lengkap.

Informasi akuntansi dalam bentuk keuangan banyak memberikan manfaat sehingga alat bantu dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) no. 5 yang menyiratkan pentingnya penyajian informasi tambahan beberapa suplemen pada saat publikasi laporan keuangan.

Salah satu analisis yang dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Harnanto (2008), rasio keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, sebagai suatu bahan yang dapat dipertimbangan dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Rasio keuangan yang dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan di bedakan menjadi 3, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio pasar.

Hasil penelitian Andiyanto (2010), membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh *return* saham adalah *Current Ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER). Karena CR merupakan ukuran yang umum digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Subramanyam dan Jhon dalam Fahmi (2011) CR mampu untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, sebagai penyangga kerugian, dan merupakan

cadangan dana. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang. PER menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *earning per share*, bagi para investor angka rasio tersebut digunakan sebagai prediksi menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Berikut ini ialah perkembangan *current ratio*, *debt to equity*, *price earning ratio* dan *return* saham pada perusahaan yang diperdagangkan di JII.

Tabel 1.1
Perkembangan Rata-Rata CR, DER, PER dan Return Saham
Perusahaan di JII Tahun 2011-2013

Tahun	CR (X1)	DER (X2)	PER (X3)	Return Saham
2011	3,20	0,68	19,23	-0,0280
2012	2,66	0,75	23,48	0,0384
2013	2,90	0,81	29,44	-0,0912

Sumber : ICMD

Sesuai tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwasannya return saham mengalami fluktuasi tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Disisi lain current rasio juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2013 mengalami peningkatan. Variabel DER mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,68, mengalami meningkatkan sebesar 0,75, dan mengalami peningkatan sebesar 0,81. Variabel PER mengalami peningkatan selama tahun 2011-2013, pada tahun

2011 sebesar 19,23, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 23,48 dan meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi 29,44.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa return saham mengalami fluktuasi, hal ini sejalan dengan current ratio yang juga mengalami fluktuasi, sedangkan untuk DER dan PER mengalami perkembangan yang semakin meningkat. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil, sehingga return saham mengalami fluktuasi. Menurut Jogiyanto (2012), apabila DER semakin tinggi, maka return saham semakin meningkat. Demikian juga halnya dengan PER apabila semakin tinggi akan menyebabkan *return* saham semakin meningkat. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini menarik untuk dilakukan pengujian pengaruh CR, DER dan PER terhadap return saham, sebab berdasarkan data tidak sesuai dengan kajian teori yang ada.

Penelitian ini memakai *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai obyek penelitian, karena dalam Islam investasi menunjukkan suatu kegiatan muamalah yang diperbolehkan, supaya harta yang dimiliki dapat digunakan untuk aktivitas investasi agar menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi banyak orang. Al-Quran dengan tegas dan sangat jelas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang kita miliki (Q.S. Al-Ahzab :33).

Dengan adanya pasar modal syariah kalangan muslim atau non muslim mempunyai kesempatan menginvestasikan dananya sesuai metode prinsip syariah dimana dapat memberikan ketenangan dan keyakinan

bahwasannya transaksi tersebut halal. Dibukanya *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia pada tahun 2000 sebagai pasar modal syariah membuka peluang bagi para investor untuk menanamkan sumber dananya diperusahaan yang sudah sesuai prinsip syariah. Banyak ditawarkan produk dalam indeks syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) maupun Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syariah.

Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya index yang ditunjukkan dalam Jakarta Islamic Index. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah. Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam (Nazwar, 2008:1). Islamisasi pasar modal yang diperjuangkan oleh beberapa kalangan akhir-akhir ini. Telah berperan penting mengubah sistem dari sektor keuangan. Hal ini telah menjadi sumber utama dari pertumbuhan pasar modal syariah, dimana produk-produk dan pelayanan pasar modal syariah. Indeks syariah atau disebut indeks Islam sudah mendapatkan tempat dalam proses Islamisasi pasar modal dan menjadi pengembangan pasar modal syariah di awal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, terhadap *Return Saham* (Studi Kasus**

Pada Perusahaan yang diperdagangkan di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2011-2013)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?
3. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji model pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Untuk menguji model pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*.
3. Untuk menguji model pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para Emiten yaitu khususnya perusahaan-perusahaan yang sudah masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*, bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang mempunyai kaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi seorang investor, dapat juga digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang mendapatkan hasil return saham yang sangat optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham diharapkan investor mampu memprediksi return saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.
3. Bagi Penulis, mampu menambah wawasan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya terkait dengan return saham.
4. Bagi Pembaca dan peneliti lain, dapat juga digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai *return* saham, khususnya terhadap saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

